

Bab II

Tinjauan Pustaka

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Penghindaran Pajak

Menurut (Nozelia & Crismonica, 2021) *Tax Avoidance* adalah suatu tindakan yang legal secara hukum yang boleh dilakukan oleh wajib pajak, karena tindakan tersebut tidak melanggar undang-undang perpajakan untuk tujuan agar dapat meminimalkan jumlah beban pajak. Menurut (Safira & Suhartini, 2021) penghindaran pajak merupakan salah satu cara bagi manajer untuk mengurangi pajak perusahaan. Menurut (Dwi, Maharani, Malikhah, & Mawardi, 2022) Penghindaran pajak suatu upaya perusahaan untuk meminimalkan pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang berlaku. Celah hukum yang dimanfaatkan Wajib Pajak dapat terjadi akibat ketiadaan aturan yang jelas mengenai suatu skema atau transaksi.

Berdasarkan teori-teori tersebut maka dari itu dapat disimpulkan *Tax avoidance* adalah penghindaran pajak yang bertujuan untuk memperkecil beban pajak yang terutang dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara dan tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dilakukan dengan cara-cara atau strategi perencanaan pajak dan memanfaatkan celah atau kelemahan ketentuan perpajakan. Upaya *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya (Selvyany & Sa'adah, 2021) Salah satu contoh tindakan melakukan *tax avoidance* adalah dengan cara mempercepat depresiasi sehingga diperoleh nilai penyusutan yang besar, penggunaan modal dari eksternal/Leverage dari Perusahaan anak ke Perusahaan induk sehingga dari transaksi tersebut dapat menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi pendapatan,.

Pajak dipandang sebagai sesuatu yang membebani perusahaan. Faktor yang kurang menguntungkan ini biasanya mendorong upaya penghindaran atau penolakan pajak baik itu secara legal ataupun illegal. Maka dari itu Hal ini berarti *Tax avoidance* dinilai lebih aman jika dibandingkan dengan *tax evasion* yang melanggar undang undang atau peraturan perpajakan yang berlaku. Namun Tindakan Penghindaran pajak juga dapat menyebabkan wajib pajak menghadapi berbagai bahaya, termasuk denda dan reputasi yang ternoda.perusahaan jika Perusahaan dengan sengaja melakukan pelanggaran peraturan perpajakan. (Sudiarto & Nurfaiza, 2022)

Terdapat banyak pengukuran dalam mengukur penghindaran pajak, diantaranya adalah dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR), Cash Effective Tax Rate (CETR), dan Current Effective Tax Rate (CuETR). Effective Tax Rate (ETR) pada dasarnya adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Effective Tax Rate (ETR) adalah perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. CuETR menunjukkan besaran pajak kini terlepas dari pajak tangguhan serta pajak final. Cash Effective Tax Rate (CETR) merupakan tarif pajak efektif kas yang membandingkan jumlah pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. CETR menunjukkan pajak yang benar-benar telah dibayar. Current Effective Tax Rate (CuETR) merupakan perbandingan pajak kini perusahaan dengan laba. Dari beberapa pengukuran tersebut, pada penelitian ini menggunakan CETR sebagai pengukuran variabel dependen penghindaran pajak. CETR digunakan sebagai rumus untuk variabel penghindaran pajak dikarenakan CETR dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas, sehingga dapat mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan.

2.1.2 Teori Profitabilitas

Menurut (Dwi, Maharani, Malikhah, & Mawardi, 2022) Profitabilitas merupakan suatu ukuran perusahaan yang kaitannya dengan menghasilkan laba, apabila suatu perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka beban pajak yang harus di bayarkan akan tinggi pula. Menurut (Nasirudin & Trisnawati,2022) Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva. Sedangkan menurut (Margareta, budiman, Kristanto, & Hendratno, 2022) Profitabilitas adalah

Profitabilitas adalah ukuran dalam menaksir kinerja keuangan dengan rasio keuangan. Tingginya perolehan laba ini menjadi salah satu tujuan perusahaan yang menandakan perusahaan mampu bertahan dalam bisnis dan mengembangkan usahanya dalam menghasilkan laba. Hal ini berarti Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. (Nasarudin & Trisnawati, 2023)

Berdasarkan teori-teori tersebut maka, dari itu Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) untuk mengukur pendapatan suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan, Profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menunjukkan kinerja perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga biasanya digunakan sebagai bahan pertimbangan investor untuk Perusahaan yang akan dipilih, karna menurut pandangan mereka jika perusahaan mempunyai laba yang besar maka akan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar kepada investor yang mengakibatkan nilai perusahaan semakin meningkat. Dengan begitu untuk memaksimalkan peningkatan keuntungan. biasanya Perusahaan yang menghasilkan laba yang besar, maka pajak penghasilannya yang harus dibayar juga akan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan dan mereka dapat dibebaskan dari pajak.

Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai cara perhitungan rasio beberapa pengukuran dalam menghitung profitabilitas yaitu Gross profit margin (GPM), Profit margin ratio (PMR), Net profit margin (NPM), Operating ratio (OR), Earning power of total investment (EPTI), Return of investment (ROI) dan Rentabilitas modal sendiri (RMS). Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan *Return on Assets Ratio* (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang ada. Menurut (Selvyany & Sa'adah, 2021) Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Jika laba perusahaan meningkat maka, jumlah pajak penghasilan juga meningkat, sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik tax avoidance juga akan meningkat.

2.1.3 Teori Leverage

Leverage merupakan besarnya modal eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. (Nozelia & Crismonica, 2021) menurut (Nasarudin & Trisnawati, 2023) leverage adalah pengukuran sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Leverage merupakan perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi penggunaan hutang untuk mendanai biaya operasional perusahaan, maka beban bunga yang dihasilkan lebih banyak. (Zuhaida, 2022). Perusahaan mencoba memotong biaya dengan mencoba menjaga biaya serendah mungkin dan menjaganya tetap berjalan selama mungkin. jika hal itu dirasa tidak cukup, maka langkah selanjutnya yang diambil perusahaan adalah mengambil pinjaman atau berhutang untuk menghasilkan pendapatan baru. (Dwi, Maharani, Malikhah, & Mawardi, 2022)

Berdasarkan teori-teori tersebut, maka dari itu dapat disimpulkan Leverage merupakan modal pinjaman dari eksternal yang digunakan untuk mendapatkan sumber dana dalam menjalankan bisnis. Leverage merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki leverage yang besar bergantung pada pinjaman luar untuk membayar asetnya, sehingga menyadari adanya risiko bagi perusahaan. Kreditor sering memperhatikan besarnya resiko ini. Karna semakin besar leverage perusahaan maka semakin tinggi tingkat kewajibannya, hal ini juga berpengaruh pada biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan nantinya. Leverage ratio adalah jenis rasio keuangan untuk menilai seberapa besar risiko keuangan yang telah diambil oleh perusahaan. Leverage dapat diukur dengan berbagai cara diantaranya, *Debt To Assets Ratio (DAR)*, *Debt to capital ratio (DCR)*, *Debt To EBITDA Ratio (EBITDA)*. Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan debt to equity ratio atau biasa disingkat (DER) yang merupakan rasio utang terhadap ekuitas. Rasio keuangan yang proporsinya relatif antara utang dan ekuitas dalam perusahaan untuk membayar aset yang digunakan.

2.1.4 Teori Ukuran Perusahaan

Menurut (Hanifa & Hendratno, 2022) Ukuran perusahaan merupakan nilai dari total aset di suatu perusahaan pada suatu tahun tertentu. Menurut (Margareta, budiman, Kristanto, & Hendratno, 2022) Ukuran perusahaan merupakan proporsi dalam mengelompokkan perusahaan yang besar dan kecil melalui perbandingan antara nilai pasar saham, total aset perusahaan, tingkat penjualan rata-rata, dan jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar total aset dan total modal Perusahaan.

Berdasarkan teori-teori tersebut, Maka dari itu Ukuran Perusahaan adalah skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dihitung berdasarkan jumlah total aset dan tingkat penjualan, yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan, Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam Masyarakat. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak perusahaan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada dimiliki. Semakin besar aset suatu perusahaan dapat disimpulkan bahwa kompleksitas yang dimiliki perusahaan juga bertambah luas, termasuk pengambilan keputusan-keputusan manajemen misalnya pertimbangan manajemen dalam membayarkan pajak. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kinerja dari perusahaan dalam berbagai aspek. Perusahaan besar cenderung menjadi sorotan dari pihak pemerintah atau pajak. Sehingga menuntut perusahaan untuk lebih patuh terhadap aturan dalam pengelolaan laba. (Sudiarto, Amin, & Sabaneno, 2022) Semakin besar ukuran perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Pengelompokan perusahaan menurut skala operasi biasanya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu dengan menghitung melalui Ukuran perusahaan = \ln Total Aset, dan Ukuran perusahaan = \ln Total Penjualan. Dalam penelitian ini, \ln Total Aset perusahaan digunakan

untuk mengukur ukuran perusahaan. Pengukuran ini dipilih karena pertumbuhan total aset perusahaan bersifat stabil dibandingkan indikator yang lainnya.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Tabel Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Devy Noveliza & Sella Crismonica (2021)	Faktor Yang Mendorong Melakukan <i>Tax Avoidance</i>	Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Sales Growth	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap tax avoidance ini berarti semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi tingkat tax avoidance. Variabel Leverage dan sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan secara simultan variable profitabilitas, leverage dan sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
2	Ani Kusbandiyah, Eko Priyanto, Purnadi	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Dampak	CETR, Hubungan Politik, ROA, Kepemilikan	Hasilnya menunjukkan adanya koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, ROA

	, Rina Mudjiyant (2021)	Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> Di Bursa Efek Indonesia	Manajerial dan Institusional.	berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan konsumen non- siklus yang terdaftar di BEI. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan terdapat perbedaan penghindaran pajak sebelum dan selama pandemi COVID-19. Nilai CETR sebelum Pandemi lebih besar dibandingkan dengan. Nilai CETR selama Pandemi. Artinya terjadi peningkatan penghindaran pajak selama ini Pandemi karena jika nilai CETR semakin kecil berarti penghindaran pajak semakin meningkat.
3	Adinda Nurul Hanifa1, Hendratno (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Indonesia Periode 2017-2020	Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Leverage; Tax Avoidance	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), dan leverage (X3) seluruhnya berpengaruh secara simultan terhadap tax

				avoidance (Y). Secara parsial, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance dan leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
4	Rensi Dwi Maharani, Anik Malikah, M. Cholid Mawardi (2022)	Pengaruh Faktor Finansial (Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas) Terhadap Penghindaran Pajak Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Lq 45 (Studi Empiris Laporan Triwulan I,Ii,Iii,Iv 2020 Dan I,Ii 2021 Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bei)	<i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan, profitabilitas dan penghindaran pajak.	Hasil penelitian membuktikan bahwa Leverage, Ukuran Perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penghindaran pajak saat masa pandemi covid 19, Leverage dan Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak saat masa pandemi covid 19 pada, sedangkan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak saat masa pandemi covid 19.
5	Irza Mahfud Nasirudin, Rina	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Tax</i>	Capital Intensity;	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	Trisnawati (2022)	<i>Avoidance</i> Pada Perusahaan Property Dan Real Estate	Leverage; Profitabilitas; Tax Avoidance; Ukuran Perusahaan	leverage dan capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini menggambarkan kesadaran akan pentingnya pajak yang cukup tinggi akan tetapi praktik tax avoidance ini masih terjadi seiring dengan pemanfaatan biaya depresiasi aset tetap.
6.	Indra Sulistiana , Saeful Fachri, dan Muhammad Saefi Mubarak (2021)	Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Corporate</i> <i>Governance</i> Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Profitabilitas, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Penghindaran Pajak, dan Tata Kelola Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, variable komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance namun dengan nilai koefisien negatif. ariabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.
7.	Eriana Kartadjumena	<i>Do The Executive</i> <i>Characters And</i> <i>Leverage Can Affect</i>	Karakter eksekutif, leverage dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif

	dan Muhammad Mujaddid Muntazhar (2021)	<i>Tax Avoidance?: Evidence From Indonesia Mining And Coal Listed Companies</i>	penghindaran pajak.	berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
8.	Amrie Firmansyah, Risanto Ardiansyah (2020)	Bagaimana Praktik Manajemen Laba Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid19 Di Indonesia?	Manajemen Laba Akrual; Masa Pandemi; Manajemen Laba Riil; Penghindaran Pajak.	Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat penghindaran pajak, manajemen laba akrual, manajemen laba riil di era pandemi dibandingkan dengan era pra-pandemi. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa manajemen laba riil berhubungan negatif dengan penghindaran pajak selama era pandemi, sedangkan manajemen laba akrual tidak berhubungan dengan agresivitas pajak. Penelitian ini mengindikasikan bahwa Otoritas Pajak Indonesia perlu meningkatkan prosedur pengawasan dan pengendalian terkait kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

9.	Angelina Margaretha Rivan Budiman Septian Bayu Kristanto Hartoni (2022)	Strategi Penghindaran Pajak Perusahaan Sebelum Dan Selama Masa Pandemi.	Penghindaran Pajak; Kapitalisasi Tipis; Profitabilitas; Ukuran perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan strategi penghindaran perusahaan yang digunakan sebelum masa pandemi (2018-2019) dan selama masa pandemi (2020). Proksi CETR dan BTD menunjukkan sebelum masa pandemi, ukuran perusahaan digunakan sebagai upaya penghindaran pajak. Pada masa pandemi, profitabilitas dipakai sebagai strategi penghindaran pajak. Penelitian ini memiliki kelemahan dalam periode pandemi yang baru berjalan satu tahun, dan lingkup penelitian hanya berdampak di Indonesia.
10.	Ardia Safira1 dan Dwi Suhartini2 (2021)	Pengaruh Faktor Finansial Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia	Penghindaran pajak; profitabilitas; leverage; ukuran perusahaan; COVID-19.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak selama triwulan I, II, dan III tahun

				2020. Artinya, tinggi atau rendahnya nilai profitabilitas, leverage, maupun ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran di masa pandemi COVID-19 pada triwulan I, II dan III tahun 2020. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang signifikan penelitian ini dapat menggunakan data laporan keuangan tahunan.
11.	Ida Zuhaida	Praktik Penghindaran Pajak Di Tengah Pandemi Covid-19	Penghindaran pajak, ROA, leverage, komite audit	Dalam penelitian ini ditemukan bahwa return on assets berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
12.	Sella Selvyany Sembiring, dan Lailatus Sa'adah (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, profitabilitas berpengaruh negatif

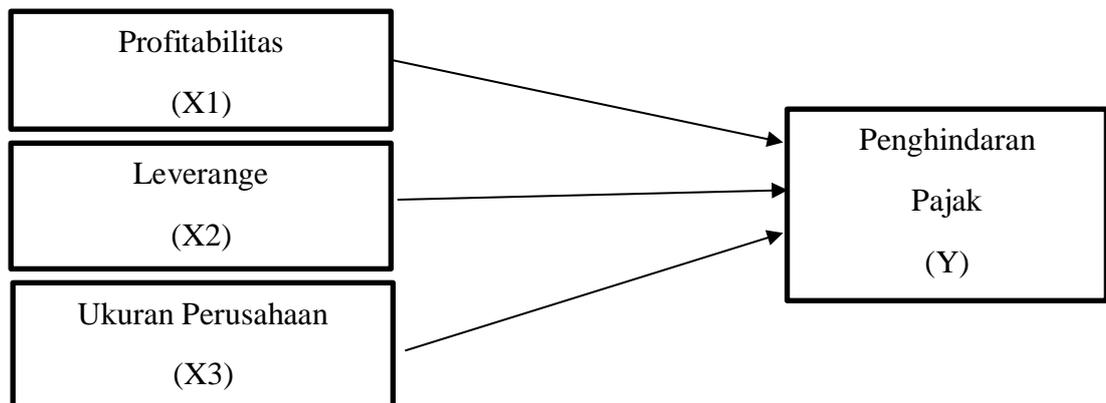
			Pertumbuhan Penjualan	signifikan terhadap tax avoidance, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance.
13.	Edi Sudiarto dan Jihan Nurfaiza (2022)	<i>The Impact Of Corporate Governance, Disclosure Of Corporate Social Responsibility, And Profitability On Tax Avoidance</i>	Tata Kelola Perusahaan, Pengungkapan CSR, dan Profitabilitas, Penghindaran Pajak	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa , Kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak, sesuai temuan penelitian ini. Sedangkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai dampak positif yang besar terhadap penghindaran pajak.
14.	Edi Sudiarto, Aminul Amin, dan Dewi Kinanti Sabaneno (2022)	Analisis Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening	Kepemilikan Institusional, Ukuran perusahaan, Kinerja keuangan, Tax avoidance	Hasil pengujian secara parsial menunjukan variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Variabel Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Variabel kinerja keuangan berpengaruh positif

				<p>terhadap tax avoidance. Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Variabel Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Variabel Kinerja Keuangan mampu memediasi pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. Dan Variabel Kinerja Keuangan mampu memediasi pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. B</p>
--	--	--	--	---

2.3 Model Konseptual Penelitian

Berdasarkan pada tinjauan pustaka dan tinjauan penelitian terdahulu, penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh faktor finansial terhadap penghindaran pajak yang pada penelitian ini variable dependenden menggunakan variable Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap variable dependen yaitu Penghindaran Pajak.

Berikut model konseptual penelitian yang dibuat untuk mempermudah pemahaman maksud dan tujuan dalam penelitian ini:



2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan model konseptual penelitian, maka hipotesis yang ada dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindran Pajak

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat dilihat dari Return on Assets (ROA). Perusahaan dengan keuntungan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengembangkan strategi penghindaran pajak sehingga memungkinkan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak karena tingkat profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi tingginya tingkat pembayaran pajak. Sehingga perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan mempengaruhi pada jumlah pajak yang harus dibayarkan, sehingga perusahaan akan mencari celah hukum dan perpajakan untuk meminimalkan pajak dan memaksimalkan laba yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Nozelia & Crismonica, 2021) menyatakan bahwa dalam penelitiannya Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance. Hasil penelitian lain oleh (Dwi, Maharani, Malikhah, & Mawardi, 2022) berpengaruh terhadap Tax avoidance. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak .

2.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan pengukuran sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak eksternal. Dengan adanya penggunaan hutang tersebut mengakibatkan munculnya biaya bunga dari hutang (*fixed rate return*) yang dipinjam oleh perusahaan sehingga akan berdampak pada beban perusahaan yang bertambah besa. Hal itu juga dinyatakan dalam prospektif teori agensi yang menyatakan bahwa kepentingan pemimpin selaku principal yaitu memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan mendapatkan reputasi perusahaan yang baik, manajemen berusaha untuk menjaga agar pajak lebih rendah agar dapat melakukan penghindaran pajak Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dengan banyak utang akan lebih mengambil keuntungan untuk melakukan penghindaran beban pajak perusahaan yang signifikan. Sehingga adanya bunga akan menjadi pengurang dalam penghasilan kena pajak perusahaan. Perusahaan dengan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan mayoritas akan memiliki laba sebelum kena pajak yang lebih rendah. (Nasarudin & Trisnawati, 2023) hal itu juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hanifa & Hendratno, 2022) dan (Nasarudin & Trisnawati, 2023) yang berpandangan jika Leverage berpengaruh terhadap Tax avoidance. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis dari penelitian ini adalah:

H2: Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut (Lorenza, 2022) Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan bagaimana kemampuan aktivitas ekonomi perusahaan dan kestabilannya serta tindakan pengembalian keputusan perpajakan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak perhatian yang diterima perusahaan sehingga menimbulkan kecenderungan wajib pajak untuk mematuhi peraturan atau menghindari pajak. Karena perusahaan yang memiliki total asset yang relatif besar cenderung menghasilkan laba yang lebih besar, Sehingga keadaan laba besar tersebut memicu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak sehingga dapat melakukan penghindaran pajak. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Nasirudin dan Trisnawati, 2022),

(Hanifa dan Hendratno, 2022) yang mengatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis dari penelitian ini adalah:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak